

Dinamika Modal Sosial Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam

M. Zailani¹, Budimansyah², Nurhayati³

Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung

Email: lani082179121123@gmail.com¹, budi@radenintan.ac.id²,
nurhayati@radenintan.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kegigihan H. Husni dalam membentuk kelompok tani, agar kualitas pertanian di Pekon Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu menjadi lebih baik. Sehingga, penelitian ini perlu diadakan untuk melihat dinamika modal sosial di kelompok tani Pekon Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengambilan informan dengan teknik *purposive sampling*. Informan kunci pada penelitian ini yaitu H. Husni selaku pelopor berdirinya kelompok tani di Pekon Wargomulyo, dan Para ketua kelompok tani di setiap Rukun Kampung. Informan tambahan adalah beberapa anggota kelompok tani selain informan kunci. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa modal sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi komunitas kelompok tani di Pekon Wargomulyo, terdapat perubahan yang lebih baik setelah ikut bergabung menjadi anggota komunitas kelompok tani Pekon Wargomulyo. Unsur modal sosial yang ada didalamnya terdiri dari kepercayaan, hubungan timbal balik, norma, dan jaringan sosial. Prinsip ekonomi Islam yang diterapkan yaitu iman kepada Allah (*Tauhid*), kepemimpinan (*khilafah*), dan keadilan.

Kata Kunci: *Modal Sosial, Kesejahteraan, Kelompok Tani, Ekonomi Islam*

Abstract

*This research was motivated by H. Husni's persistence in forming farmer groups, so that the quality of agriculture in Pekon Wargomulyo, Pardasuka District, Pringsewu Regency would be better. Therefore, this research needs to be conducted to look at the dynamics of social capital in the Pekon Wargomulyo farmer group, Pardasuka District, Pringsewu Regency. This research uses a qualitative or descriptive qualitative approach, with a phenomenological type of research. Informants were taken using purposive sampling technique. The key informants in this research were H. Husni as the pioneer of the founding of farmer groups in Pekon Wargomulyo, and the heads of farmer groups in each Rukun Kampung. Additional informants were several members of farmer groups besides the key informants. The results of his research stated that social capital has an important role in improving the socio-economic welfare of the farmer group community in Pekon Wargomulyo. There were better changes after joining as members of the Pekon Wargomulyo farmer group community. The elements of social capital contained in it consist of trust, reciprocal relationships, norms, and social networks. The principles of Islamic economics that are applied are faith in Allah (*Tauhid*), leadership (*khilafah*), and justice.*

Keywords: *Social Capital, Welfare, Farmer Groups, Islamic Economics*

Pendahuluan

Seluruh dunia resmi menetapkan rencana tujuan pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Development Goals (SDGs)*). Salah satu tujuannya adalah mengakhiri kelaparan. Indonesia juga memiliki tujuan pembangunan, salah satunya yaitu memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum ini berarti terpenuhinya kebutuhan materil, spiritual, serta sosial sehingga layak dan dapat mengembangkan diri dalam menjalankan fungsi sosial maupun ekonomi.

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang dapat merasakan keadilan dan kemakmuran sesuai dengan kapasitas dan kemampuan ekonomi. Karena itu, pembangunan ekonomi sangat penting untuk meningkatkan kualitas masyarakat, yang mana salah satunya dapat dilihat dari sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan pembangunan nasional, untuk menuju swasembada pangan dalam memberantas kemiskinan.

Sektor pertanian menjadi andalan pembangunan nasional karena dianggap sebagai penyumbang terbesar dalam pembangunan nasional. Suatu badan lembaga desa yang dikelola dari petani untuk petani yaitu “komunitas kelompok tani”. Walaupun kenyataannya, kelompok tani di desa-desa masih sangat lemah, seperti dalam mengakses kegiatan usaha tani. Kelompok tani ini sebenarnya dapat menjadi tempat untuk berproses, seperti bertukar pikiran, dan menjadi jaringan sosial di antara para petani. Selain itu, kelompok tani ini dianggap dapat menjadi ladang modal sosial para tani. Komunitas kelompok tani dengan modal sosial memiliki keterkaitan untuk mengembangkan usaha mereka.

Kabupaten Pringsewu ialah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Kabupaten ini memiliki potensi ekonomi berupa pertanian, sektor pertaniannya memiliki luas sawah hingga 13.928 hektar, dan non sawah sebesar 32.853 hektar.

Pringsewu memiliki beberapa pekon, salah satunya adalah Pekon Wargomulyo. Desa ini terletak di Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Wargomulyo memiliki potensi dan kegiatan ekonomi yang beragam, utamanya yaitu

petani. Adapun rincian mata pencariannya yaitu sesuai dalam tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Mata Pencarian Warga Pekon Wargomulyo Kabupaten Pringsewu dalam Persen

No	Mata Pencarian	Jumlah (%)
1	Petani Pemilik Lahan	27,02
2	Petani Penggarap	41,62
3	Pedagang	10,62
4	PNS/TNI/POLRI	4,22
5	Lain-lain	16,53

Sumber: Dokumentasi Pekon Wargomulyo

Sebanyak 68,64% mata pencarian di Pekon Wargomulyo adalah petani. Kondisi ekonomi petani di Pekon Wargomulyo banyak dipengaruhi beberapa faktor seperti, kondisi sosial, infrastruktur, akses terhadap pasar, serta kebijakan dari pemerintah itu sendiri. Pernyataan ini diperkuat juga melalui hasil pra-penelitian yang dilakukan Peneliti Tanggal 12 Februari 2024.

Dari segi pendapatan terbilang cukup bervariasi, karena pendapatannya tergantung hasil panen dan komoditas harga pertanian, jika cuaca buruk, kemungkinan pendapatan akan rendah dan jika cuaca baik, maka hasil panen juga baik, dan pendapatan akan baik. Ekonomi petani juga tergantung akses terhadap pasar dan akses sumber daya, walaupun masih beberapa jalan belum diperbaiki, tapi akan diusahakan untuk segera diperbaiki, sedangkan akses sumber daya, seperti irigasi air sudah baik, hanya saja jika kemarau memang masih juga sering kekurangan air. Kebijakan pemerintah juga sangat berpengaruh terhadap potensi ekonomi di Wargomulyo ini.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut. Pekon Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu sangat bergantung dengan hasil sektor pertanian, apabila cuaca atau iklim yang tidak mendukung maka pendapatan juga tidak mendukung kesejahteraan sosial ekonomi mereka. Kebergantungan terhadap iklim tersebut yang membuat para petani belum mampu mengatasi kesejahteraan sosial ekonomi mereka. Padahal Pringsewu sendiri memiliki potensi besar di sektor pertanian. Hal tersebut harus dilihat modal sosial dalam komunitas tani di Pekon Margomulyo, Kabupaten Pringsewu.

Modal sosial memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Modal Sosial merupakan hal yang dapat dikatakan sebagai penggerak untuk mengatasi tindakan sosial. Sebab modal sosial ini dapat menghubungkan antar sesama manusia. Modal sosial memiliki tujuan yang baik seperti halnya dalam Al-Quran surah Al-Hujurat Ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dari keturunan Adam dan Hawa untuk saling menolong dan saling mengenal sesama kelompok, bukan saling mengejek dan menjatuhkan satu sama lain.

Social Capital (modal sosial) merupakan suatu kepercayaan masyarakat dalam kelompoknya. Didalamnya terdapat interaksi antar anggota untuk saling percaya dan bertukar pendapat dalam menangani masalah.

Modal sosial kelompok tani di Pekon Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu merupakan inisiatif bapak Husni yang sekaligus menjadi ketua umum kelompok tani di Pekon Wargomulyo. Sebagai inisiator bapak Husni merasa perlu dibentuk kelompok tani agar kualitas pertanian di Pekon Wargomulyo menjadi lebih baik, karena kelompok tani tersebut dapat dijadikan wadah bertukarnya pikiran para tani yang memiliki tujuan yang sama.

Peneliti memilih kelompok tani di Pekon Wargomulyo sebagai objek penelitian karena tertarik dengan kegigihan bapak Husni untuk mengajak para petani di Pekon Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu untuk sama-sama berbenah menjadi lebih baik, agar dapat mengembangkan potensi diri sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam kegiatan tani, juga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi para anggotanya. Pekon Wargomulyo juga memiliki potensi besar dari segi pertaniannya, sehingga perlu diolah dengan baik.

Islam adalah agama yang memiliki ajaran yang baik, lurus, bersih, dan terdapat kedamaian di dalamnya. Dalam Islam, manusia diajarkan untuk bersikap jujur, percaya antar sesama umat, saling tolong menolong dalam hal kebaikan, dan saling bersilaturahmi untuk membangun hubungan baik. Agama Islam juga mengajarkan manusia untuk bermuamalah yang baik, karena Islam juga memiliki hubungan yang erat dengan ekonomi.

Ekonomi dalam islam sudah diatur dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Dalam ekonomi Islam harus dapat memberikan kesejahteraan, memberikan keadilan, kebersamaan, dan dapat memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya pada pelaku usaha. Pada tujuannya ekonomi Islam memberikan kesetaraan bagi kehidupan umat manusia.

Kesejahteraan atau sejahtera memiliki makna yaitu suatu sifat yang nyaman, aman, dan sentosa tanpa adanya gangguan, kesulitan. Kesejahteraan juga berarti seseorang yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan, papan, dan pakaian agar dapat menjalankan pendidikan, memiliki pekerjaan layak.

Kesejahteraan sosial merupakan sistem yang memiliki aturan pelayanan sosial atau lembaga tertentu, agar masyarakat dapat merasakan layanan berupa pendidikan, kesehatan, dan lainnya untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak. Sedangkan Kesejahteraan ekonomi yaitu adalah dengan mencapai tujuan ekonomi seperti terpenuhinya kebutuhan seperti sandang, pangan papan, pakaian, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sistem negara dalam menjamin tercukupinya kebutuhan dasar secara adil dalam aspek ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji dan menganalisis dinamika modal sosial yang ditinjau pada ekonomi islam pada kelompok tani di Pekon Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi. Hasilnya diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya modal sosial yang ditinjau dalam ekonomi islam untuk kesejahteraan sosial dan ekonomi. Sehingga Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Dinamika Modal Sosial dalam Komunitas Kelompok Tani pada Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Ditinjau Ekonomi Islam Studi pada Kabupaten Pringsewu”

Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Adapun Fokus dan Sub-Fokus pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian pada penelitian ini, sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan yaitu:

- a. Peran sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi kelompok tani di Pekon Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu.
- b. Dinamika modal sosial yang terjadi dalam komunitas kelompok tani di Pekon Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu.
- c. Pandangan ekonomi islam terhadap dinamika modal sosial dalam komunitas kelompok tani di Pekon Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu.

2. Sub-Fokus Penelitian

Adapun sub-fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Identifikasi bentuk-bentuk modal sosial yang ada dalam komunitas kelompok tani di Pekon Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu.
- b. Mekanisme kerja modal sosial dalam mendukung aktivitas.
- c. Perubahan modal sosial yang ada dalam komunitas kelompok tani di Pekon Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika modal sosial dalam kelompok tani di Pekon Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu.
- e. Prinsip-prinsip ekonomi islam terkait modal sosial
- f. Dampak dinamika modal sosial terhadap kesejahteraan sosial ekonomi dari perspektif ekonomi islam.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan. Adapun Rumusan masalah ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana peran modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi komunitas kelompok tani di Pekon Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimana dinamika modal sosial yang terjadi dalam komunitas kelompok tani di Pekon Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu?
3. Bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap dinamika modal sosial dalam komunitas kelompok tani di Pekon Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Menganalisis peran modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi komunitas kelompok tani di Pekon Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu.
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan dinamika modal sosial yang terjadi dalam komunitas kelompok tani di Pekon Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu.
3. Mengevaluasi pandangan ekonomi islam terhadap dinamika modal sosial dalam komunitas kelompok tani di Pekon Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 1. Membantu peneliti lain untuk dapat dijadikan penelitian ini sebagai refrensi, dan sebagai sumber informasi.
 2. Menambah pengetahuan dan membuka wawasan pembaca terutama mengenai ekonomi Islam dan modal sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 3. Meningkatkan peran aktif dan memberikan kesadaran bagi para masyarakat khususnya komunitas kelompok tani Pekon Wargomulyo mengenai peran modal sosial yang baik.
2. Manfaat Praktis

Sebagai acuan pemerintah maupun masyarakat agar dapat menerapkan

kegiatan modal sosial yang baik sesuai ajaran agama Islam, untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2024 yang berlokasi di Pekon Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau yang bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan cara mengumpulkan data tanpa melibatkan angka, tetapi berupa gambaran atau kata-kata.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki jenis penelitian fenomenologi, karena peneliti melihat fenomena dalam bidang sosiologi. Fenomenologi melihat suatu fenomena sebagai subjek penelitian tetapi bebas dari prasangka peneliti. Peneliti akan melihat, dan mendeskripsikan interaksi antar manusia melalui modal sosial.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang diberikan langsung pada subjek dalam proses pengambilan data. Dalam penelitian ini akan melakukan wawancara kepada inisiator, para ketua kelompok tani, dan anggota kelompok tani di Pekon Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diberikan langsung ke subjek pada proses pengambilan data. Sumber data ini diperoleh dengan melalui tinjauan pustaka seperti buku, jurnal, prosiding, karya ilmiah, dan sumber dari internet.

Informan

Pada penelitian kualitatif, penelitian tidak mengenal istilah populasi dan sampel tetapi lebih mengenal istilah informan, sebab penelitian ini hanya perlu menggali informasi yang lebih mendalam. Komunitas Kelompok Tani di Pekon Wargomulyo, Kecamatan Pringsewu dibagi menjadi tujuh kelompok tani sesuai dengan jumlah rukun kampung (RK) dengan satu ketua umum dengan nama-namanya yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.3
Ketua Komunitas Kelompok Tani Pekon Wargomulyo

Ketua Umum: H. Husni		
NO	Rukun Kampung (RK)	Jumlah Anggota
1	RK 1: Ahmadi	43
2	RK 2: Syuaib	45
3	RK 3: Bani	25
4	RK 4: Sanimen	97
5	RK 5: Ramidi	22
6	RK 6: Ahmad Satam	42
7	RK 7: Hi. Usman	39
Total		313

Pada penelitian ini informan yang akan digunakan diambil dengan teknik *purposive sampling* dimana teknik ini cocok dengan jenis penelitian fenomenologi. Individu yang memiliki pengalaman yang sesuai dengan fokus penelitian, maka layak dijadikan sampel atau informan. Terdapat informan kunci pada penelitian ini yaitu H.Husni selaku pelopor berdirinya kelompok tani di Pekon Wargomulyo, dan Para ketua kelompok tani di setiap Rukun Kampung. Informan tambahan adalah beberapa anggota kelompok tani selain informan kunci, Pekon Wargomulyo berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Karena ada 313 total anggota kelompok tani, maka pengambilan sampel untuk informan tambahan akan diambil 10% dari jumlah populasi. Sesuai dengan syarat pengambilan sampel menurut Arikunto, bahwa jika populasi lebih dari 100, maka sampel akan diambil sebesar 10-15 % atau 20%-25% dari populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara

sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan antara peneliti dengan objek yang akan diteliti. Bentuk wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana wawancara lebih bebas dilakukan, agar menemukan jawaban yang lebih terbuka, namun peneliti harus tetap mencatat hasil jawaban informan.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan melalui pengamatan secara sadar dan mencatat segala sesuatu yang didapatkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa gambar/foto, tulisan, atau karya yang mengandung momen sendiri. Tujuannya adalah untuk melengkapi kegiatan pencarian informasi.

Alat dan Bahan Penelitian

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. *Handphone* digunakan untuk merekam kegiatan wawancara, dan mendokumentasikan setiap kegiatan yang berlangsung selama penelitian
- b. Pedoman wawancara digunakan untuk kegiatan wawancara
- c. Alat tulis kertas digunakan untuk mencatat hasil wawancara, serta mencatat temuan informasi yang ditemukan saat kegiatan berlangsung.

Teknik olah data

Setelah data terkumpul, data akan diolah untuk dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini. Adapun teknik olah data tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum hal-hal yang dianggap penting.

Setelah data di lapangan di dapatkan, peneliti melakukan reduksi data dengan cara merangkum hal-hal yang penting dengan cara menggolongkan data sesuai dengan pokok bahasan, menyederhanakan data agar dapat dipahami pembaca, dan membuang data yang dianggap tidak perlu ditampilkan di analisis data.

b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, hubungan antar kategori, *flowchart*, bagan, dan teks naratif yang biasa disajikan pada penelitian kualitatif. Pada penelitian ini beberapa data disajikan berupa tabel, seperti karakteristik responden, dan disajikan dalam bentuk teks naratif berdasarkan temuan-temuan data yang ada di lapangan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan harus dapat dipercaya dengan dukungan bukti valid dan konsisten diawal. Setelah proses analisis selesai, kemudian peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan fakta yang didapatkan di lapangan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Modal Sosial Komunitas Kelompok Tani Desa Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, kabupaten Pringsewu

Modal sosial didefinisikan sebagai bentuk kerjasama yang didalamnya ada norma, institusi dan hubungan sosial. Modal sosial juga didefinisikan sebagai hubungan sosial yang terjalin untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial memiliki unsur utama yaitu: kepercayaan, norma, jaringan sosial, dan hubungan timbal balik. Pada penelitian ini unsur modal sosial yang diterapkan pada anggota kelompok tani di Desa Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu yaitu:

a) Kepercayaan

Fakta lapangan yang ditemukan. Tingkat kepercayaan yang diterapkan oleh anggota kelompok tani yaitu dengan menerapkan transparansi keuangan, sistem bagi hasil yang adil, dan berbicara apa adanya dalam menjalin komunikasi. Ketua umum kelompok tani juga membebaskan anggota lain menggunakan alat-alat pertanian inventaris, dengan catatan yang meminjam dapat menjaganya dan tidak merusak kepercayaan. Walaupun sebanyak 20% anggota yang menjadi responden mengatakan kepercayaan tergantung kepada siapa ia akan percaya. Sehingga, hanya menjalin

kepercayaan dengan beberapa orang anggota saja. Komunikasi yang terjalin baik akan menambah tingkat kepercayaan seseorang, sedangkan komunikasi yang buruk, seperti berdusta, maka kepercayaan seseorang akan luntur.

Berdasarkan teori, Kepercayaan merupakan rasa saling percaya diantara beberapa orang dalam menjalin suatu hubungan. Ada tiga hal utama dalam kepercayaan yaitu hubungan, harapan, dan interaksi. Tingkat kepercayaan dalam suatu hubungan harus dibangun agar dapat terjalin kerjasama yang baik.

b) Norma

Norma yang diaplikasikan di Kelompok Tani Desa Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu yaitu norma agama, dan norma Sosial. Norma agama yang diterapkan berupa tidak adanya sistem riba, kegiatan infak, zakat dan sedekah. Serta, adanya kegiatan keagamaan seperti yasinan yang diadakan oleh ketua umum sekaligus inisiator kelompok tani Desa Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu. Sedangkan norma sosial yang diterapkan seperti seperti kedisiplinan, kepemimpinan, keterbukaan, kepedulian, dan kerjasama.

Berdasarkan teori, norma adalah aturan tingkah laku yang harus dipatuhi oleh setiap orang. Dalam hal ini, norma yang diterapkan adalah norma sosial, dan apabila anggota ada yang melanggar maka akan terkena sanksi sosial. Karena ada norma ini, maka individu yang akan berbuat kecurangan akan merasa takut. Aturan pada norma sosial biasanya tidak tertulis, tetapi langsung dapat dipahami setiap masyarakat.

c) Jaringan

Contoh jaringan sosial yang ditemukan pada penelitian ini dengan cara bertukarnya pikiran untuk saling memberikan kritik dan saran, bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk bersama-sama membangun ekonomi daerah, pemerintah juga mengadakan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi, pemberian alat tani, dan mendapatkan subsidi pupuk. Jaringan sosial juga dilakukan dengan pengepul, ataupun pasar yang menerima hasil bumi.

Jaringan sosial merupakan suatu hubungan yang intens, terus berlangsung, dan terjalin dalam kurun waktu yang cukup lama. Ada dua jenis jaringan sosial yaitu bersifat horizontal dan vertikal. Jaringan sosial yang horizontal artinya antar individu

dalam kelompok tersebut memiliki status sosial ekonominya setara atau relatif sama, sedangkan jaringan sosial yang bersifat vertikal artinya tiap individu dalam suatu kelompok memiliki status sosial ekonomi yang tidak sama atau setara.

Jaringan sosial yang dibangun di komunitas kelompok tani di Desa Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu yaitu vertikal dan horizontal. Jaringan sosial secara horizontal yaitu dengan sesama anggota kelompok tani yang berstatus petani penggarap dengan petani penggarap, dan petani pemilik dengan petani pemilik. Sedangkan jaringan sosial horizontal dengan petani penggarap dan petani pemilik, dan juga komunitas kelompok tani dengan pemerintah daerah.

d) Hubungan Timbal Balik

Hubungan timbal balik yang dilakukan dengan cara kerjasama, serta saling tolong menolong sesama anggota, dan juga melakukan timbal balik dengan pemerintah. Seperti pemerintah membantu dengan mengadakan kegiatan penyuluhan, memberikan subsidi pupuk, dan memberikan bantuan alat. Anggota kelompok tani memanfaatkan bantuan pemerintah yang mana hasilnya juga membantu menaikkan ekonomi daerah, selain meningkatkan kesejahteraan pribadi.

Menurut teori hubungan timbal balik digambarkan sebagai kegiatan tukar menukar kebaikan antar manusia. Seseorang yang sudah membangun modal sosial yang baik maka tingkat sosialnya juga tinggi. Hubungan timbal balik ini bisa berupa saling tolong menolong, sehingga masalah sosial yang sedang dihadapi bisa diminimalisir.

Berdasarkan penelitian terdahulu modal sosial dianggap memiliki manfaat yang baik untuk menjadi fondasi kepemimpinan seseorang. Karena modal sosial berdampak pada kualitas kepemimpinan. Karena, modal sosial merupakan fondasi kepemimpinan. Pada penelitian ini tidak dapat dipungkiri, kualitas kepemimpinan H.Husni selaku ketua umum dikatakan sangat baik.

Modal sosial juga bermanfaat terhadap kesejahteraan ekonomi. Karena dalam modal sosial terdapat kerjasama dan jaringan sosial yang tidak akan berjalan jika tidak ada kepercayaan didalamnya. Kepercayaan akan timbul jika ada rasa saling menghormati. Modal sosial yang dibangun di Kampung Sayur Organik ternyata memperbaiki kualitas ekonomi. Modal sosial juga dianggap akan terjalin hubungan yang harmonis karena adanya saling percaya.

Modal sosial dianggap memiliki dampak yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Desa Stanggor, karena kuatnya kepercayaan, norma, dan jaringan sosial yang dibangun. Modal sosial dapat membantu para warga untuk menjaga ketahanan sosial rumah tangga.

Modal sosial yang diterapkan di kelompok tani Pekon Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu memberikan dampak yang baik terhadap kesejahteraan sosial ekonomi anggotanya. Terbukti bahwa taraf kesejahteraan anggota kelompok tani masuk kategori sejahtera I dan sejahtera II.

Modal sosial yang diterapkan dengan perspektif ekonomi islam milik St. Saleha Madjid dan Mega Mustika dengan judul "*Social Capital Derivation in Islamic Economy (Study of Street Vendor in Makasar)*" menyatakan *Ummah wahidah, Ukhwah, ta'aun, ihsan, al-adalah* dikatakan dapat menyelesaikan masalah kehidupan.

Modal sosial yang diterapkan dengan landasan ekonomi Islam terbukti bermanfaat, karena dapat meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi jika diterapkan dengan baik, dan benar. Seperti halnya saat peneliti melakukan penelitian dengan subjek kelompok tani di Pekon Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu. Dimana, kelompok tani dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya karena bergabung di komunitas kelompok tani yang menerapkan modal sosial berlandaskan ekonomi Islam.

2. Kesejahteraan Sosial Ekonomi Komunitas Kelompok Tani Desa Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, kabupaten Pringsewu

Kesejahteraan sosial merupakan sistem yang memiliki aturan pelayanan sosial atau lembaga tertentu, agar masyarakat dapat merasakan layanan berupa pendidikan, kesehatan, dan lainnya untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak.

Kesejahteraan ekonomi yaitu adalah dengan mencapai tujuan ekonomi seperti terpenuhinya kebutuhan seperti sandang, pangan papan, pakaian, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sistem negara dalam menjamin tercukupinya kebutuhan dasar secara adil dalam aspek ekonomi.

Adapun penelitian ini melihat indikator kesejahteraan sosial ekonomi sesuai

dengan Badan Pusat Statistik, (BPS) yaitu pendapatan, konsumsi dan pengeluaran, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan memperoleh akses kesehatan, pendidikan, kemudahan memperoleh akses transportasi. Delapan indikator tersebut akan dibahas sebagai berikut.

a) Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian. Pendapatan rata-rata responden yaitu diantara Rp. 1500.000 – Rp. 2.500.000 yang artinya masuk dalam kategori cukup. Sesuai dengan kategori yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik yaitu: Tinggi: >Rp. 5000.000, Sedang: Rp. 1000.000 – 5000.000, dan Rendah: < Rp.1000.000.

b) Konsumsi dan Pengeluaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang menyatakan bahwa keluarga mereka makan 3 kali sehari, namun lauk tidak setiap hari dengan daging. Artinya masih masuk dalam kategori berpenghasilan rendah.

Berdasarkan kategori yaitu: semakin besar pengeluaran konsumsi pangan dibanding konsumsi non-pangan maka keluarga dikatakan berpenghasilan rendah. Semakin besar pengeluaran konsumsi non-pangan dibandingkan pengeluaran konsumsi pangan maka pendapatan suatu keluarga dikatakan berpenghasilan tinggi.

c) Keadaan Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil observasi keadaan rumah para anggota kelompok tani yaitu bangunan rumah layak huni, rumah sudah terbuat dari bata yang diaci, dan atapnya genteng. Artinya indikator keadaan tempat tinggal dikatakan permanen.

Berdasarkan indikator yaitu: (1) Permanen memiliki ciri yaitu dindingnya terbuat dari tembok/kayu kualitas baik, lantai dari ubin/keramik/kayu dengan kualitas baik, serta atapnya terbuat dari seng/genteng/asbes/sirap. (2) Semi permanen memiliki ciri yang dindingnya setengah tembok/bata tanpa plester/kayu dengan kualitas kurang baik, lantainya berlantai ubin/semen/kayu kualitas kurang baik, serta atapnya dari seng/genteng/asbes/sirap. (3) Non permanen memiliki ciri yaitu rumah dengan dinding bambu/papan/daun yang sangat sederhana, lantai tanah, dan atapnya terbuat dari daun kering atau campuran genteng/seng bekas.

d) Fasilitas Tempat Tinggal

Adapun fasilitas tempat tinggal anggota kelompok tani berdasarkan hasil

observasi yaitu terdapat MCK di dalam rumah, sanitasi lancar, dan air bersih. Memiliki kendaraan pribadi berupa kendaraan bermotor roda dua, ada alat elektronik, dan penerangan yang cukup, serta terdapat pekarangan rumah. Artinya fasilitas tempat tinggal dimana sudah memenuhi 6 item, artinya masuk kategori cukup.

Kategori fasilitas tempat tinggal yaitu sebagai berikut. Terdapat 12 item untuk mengamati fasilitas tempat tinggal yaitu ada pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan pribadi, bahan bakar masak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara mendapatkan air minum, MCK, serta jarak MCK dari rumah, 12 item tersebut dikategorikan (1) Lengkap: memiliki ciri yaitu 12 item yang disebutkan dengan kondisi baik dan layak pakai. (2) Cukup: memiliki ciri yaitu terdapat lebih dari 6 item yang disebutkan diatas dengan kondisi baik (3) Kurang: memiliki ciri kurang dari 6 item yang disebutkan dengan kondisi baik.

e) Kesehatan Anggota Keluarga

Kesehatan anggota keluarga dikatakan jarang sakit, atau jika sakit pun masih dalam kata wajar, seperti demam dan batuk pilek. sArtinya kesehatan anggota keluarga dikatakan baik. Kategori kesehatan anggota keluarga menurut indikator badan pusat statistik yaitu: dikatakan baik jika: < 25% setidaknya kehidupan anggota keluarga dengan kondisi sakit. Dikatakan cukup jika: 25% – 50% setidaknya kehidupan anggota keluarga dengan kondisi sakit, dan dikatakan kurang jika: > 50% setidaknya kehidupan anggota keluarga mengalami kondisi sakit.

f) Kemudahan Memperoleh Akses Kesehatan

Menurut BPS, terdapat 5 item yang menjadi tolak ukur indikator ini, yaitu jarak fasilitas kesehatan terdekat, jarak apotek, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat KB (Kontrasepsi), kelimanya dikategorikan menjadi 3 yaitu: (1) Mudah: apabila 5 item tersebut diatas dapat terpenuhi dengan baik, (2) Cukup: apabila 2 atau 3 item dari 5 item di atas terpenuhi, (3) Sulit: apabila > 3 item tersebut tidak terpenuhi dengan baik.

Artinya, dalam memperoleh Akses Kesehatan dinyatakan masuk kategor mudah, karena Desa Wargomulyo dekat dengan puskesmas, Polindes dan Posyandu.

g) Pendidikan

Ada 3 item yang menjadi kategori Badan Pusat Statistik, yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Ketiga item tersebut dikategorikan menjadi tiga yaitu: (1) Mudah: 3 item tersebut di atas terpenuhi semua, (2) Cukup: 2 dari 3 item terpenuhi dengan baik (3) Sulit : hanya 1 item yang dapat dipenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian, Desa Wargomulyo terdapat sarana prasarana pendidikan mulai dari jenjang PAUD hingga SMP, yang artinya dari indikator pendidikan, Desa Wargomulyo masuk kategori mudah memperoleh akses pendidikan.

h) Kemudahan Memperoleh Akses Transportasi

Para anggota kelompok tani di Desa Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu dalam kemudahan akses transportasi dikatakan mudah, karena mereka sudah memiliki kendaraan pribadi minimal kendaraan bermotor roda dua.

Rincian indikator untuk akses kendaraan yaitu sebagai berikut. Terdapat 3 item untuk tolak ukur indikator ini, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, serta status kepemilikan kendaraan yang kemudian dikategorikan lagi menjadi: (1) Mudah: 3 item tersebut diatas terpenuhi dengan baik, (2) Cukup: hanya terpenuhi 2 item saja, (3) Sulit: hanya terpenuhi 1 item saja.

Berdasarkan kategori yang dibuat Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). Adapun rincian kategorinya yaitu sebagai berikut.

a) Keluarga Tahap Pra Sejahtera

Keluarga yang tidak dapat memenuhi salah satu dari enam indikator Kebutuhan Dasar yaitu:

- 1) Makan dua kali sehari atau lebih
- 2) Memakai pakaian berbeda di setiap aktivitas
- 3) Rumah yang ditempati memiliki atap, dinding, dan lantai yang layak
- 4) Jika anggota keluarga sakit segera dibawa ke sarana kesehatan
- 5) Pasangan subur dapat melakukan KB di pelayanan kesehatan
- 6) Anggota keluarga 7 – 15 tahun bersekolah

b) Keluarga Tahap Sejahtera I

Keluarga yang memenuhi enam indikator Kebutuhan Dasar, tetapi tidak dapat

memenuhi salah satu dari delapan indikator Kebutuhan Psikologis yaitu:

- 1) Dapat melakukan ibadah rutin
 - 2) Dapat makan daging/ikan/telur minimal seminggu sekali
 - 3) Dapat membeli pakaian minimal satu stel dalam setahun
 - 4) Luas lantai rumah minimal 8m² untuk setiap penghuni rumah
 - 5) Minimal 3 bulan terakhir, keluarga tidak mengalami sakit
 - 6) Ada keluarga minimal satu orang yang memperoleh penghasilan tetap
 - 7) Usia 10-60 tahun tidak buta huruf
 - 8) Pasangan usia subur dengan dua anak atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi
- c) Keluarga Tahap Sejahtera II

Keluarga yang mampu memenuhi enam indikator Kebutuhan Dasar, delapan indikator Kebutuhan Psikologis, tetapi tidak dapat memenuhi salah satu dari lima indikator Kebutuhan Pengembangan yaitu:

- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
- 2) Dapat menabung
- 3) Melakukan makan bersama minimal seminggu sekali sambil berkomunikasi
- 4) Berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan
- 5) Dapat memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/internet

- d) Keluarga Tahap Sejahtera III

Keluarga yang mampu memenuhi enam indikator Kebutuhan Dasar, delapan indikator Kebutuhan Psikologis, tetapi tidak dapat memenuhi salah satu dari lima indikator Kebutuhan Pengembangan yaitu:

- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
- 2) Dapat menabung
- 3) Melakukan makan bersama minimal seminggu sekali sambil berkomunikasi
- 4) Berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan
- 5) Dapat memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/internet

- e) Keluarga Tahap Sejahtera III+

Sudah dapat memenuhi semua ciri-ciri dari tiap indikator.

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan di lapangan dan disesuaikan dari indikator dari BKKBN. Maka, dapat dikatakan, kelompok tani di Desa Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu masuk dalam kategori keluarga sejahtera I, dan Keluarga Sejahtera II. Karena anggota petani yang berstatus petani penggarap rata-rata memenuhi syarat sebagai keluarga sejahtera I, dan petani dengan status sebagai petani pemilik lahan rata-rata memenuhi syarat sebagai keluarga sejahtera II.

3. Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari ekonomi rakyat dengan pedoman pemikirannya yaitu Al-Quran dan Al-Hadits.

Sistem ekonomi islam menurut Abdul Manan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena ekonomi islam memiliki sifat yaitu: kesatuan, keseimbangan, tanggung jawab, dan kebebasan.

Setelah dianalisis, anggota kelompok tani di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu memenuhi syarat sebagai keluarga sejahtera, sebab dari cara kepemimpinan Bapak, H. Husni selaku ketua umum sekaligus inisiator memenuhi sifat sistem ekonomi Islam. Seperti berusaha meningkatkan kesatuan anggota, menjaga keseimbangan dan keadilan, bertanggung jawab memegang amanah sebagai ketua umum dari tahun 1985 hingga sekarang, dan memberikan kebebasan para anggotanya untuk terus berkembang.

Tiga prinsip ekonomi islam seperti: iman kepada Allah (*Tauhid*), kepemimpinan (khilafah), dan keadilan dijalankan dengan baik oleh H. Husni sebagai pemimpin. Seperti menghindari perbuatan yang dilarang Allah, salah satu contohnya yaitu menghindari praktek riba, menjalani kepemimpinan dengan baik, dan berusaha berlaku adil untuk kesejahteraan anggotanya.

Temuan Penelitian

1. Peran modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi komunitas kelompok tani di Pekon Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu.

Modal sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial

ekonomi komunitas kelompok tani di Pekon Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu. Seperti temuan yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa anggota kelompok tani sudah masuk tahap sejahtera I hingga tahap sejahtera II. Semua unsur modal sosial milik Puttnam diterapkan dengan baik, seperti kepercayaan, norma, jaringan sosial, dan hubungan timbal balik.

Modal sosial dapat meningkatkan pendapatan mereka, karena jika mengikuti saran yang telah diberikan kepada anggota kelompok tani maka pendapatan akan meningkat. Kuncinya adalah kepercayaan dan komunikasi.

Segi pendidikan, orang tua bahkan ada yang dapat mengkuliahkan anaknya, walaupun lulusan orang tuanya hanya sebatas SMA dan berprofesi sebagai petani.

Dilihat dari segi kesehatan, anggota kelompok tani sangat mementingkan kesehatan, dilihat fakta yang ditemui di lapangan, pekarangan rumahnya bersih. Karena rumah yang bersih dapat meminimalisir penyakit.

Dari segi konsumsi, anggota keluarga dari kelompok tani selalu makan 3 kali sehari, dan selalu makan dengan variasi lauk. Artinya anggota kelompok tani juga mementingkan kondisi gizi keluarga.

Anggota kelompok tani memiliki kendaraan pribadi minimal kendaraan motor roda dua yang berfungsi sebagai kegiatan transportasi. Serta memiliki rumah dengan kondisi layak huni, yang sudah dilengkapi alat elektronik berupa televisi dan internet.

Modal sosial yang diterapkan juga tidak menghalangi mereka untuk terus melakukan ibadah rutin seperti sholat berjamaah bersama warga sekitar, mengadakan kegiatan pengajian dan lainnya.

2. Dinamika modal sosial yang terjadi dalam komunitas kelompok tani di Pekon Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu

Terdapat perubahan yang dirasakan anggota kelompok tani di Desa Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu setelah ikut bergabung menjadi bagian keluarga di komunitas kelompok tani Pekon Wargomulyo. H. Husni selaku inisiator dan sekaligus ketua umum mendirikan kelompok tani karena merasakan keresahan bersama dengan wali murid yang sekaligus bekerja sebagai petani. Dulu hasil panen

selalu sedikit, paling besar hanya 5 ton. Tetapi, setelah terbentuknya kelompok tani ini, yang didirikan tahun 1985, dan mulai ditertibkan tahun 1990. Kemudian mulai terbentuk GAPOKTAN pada tahun 2010 dengan jumlah 8 kelompok dari 7 Rukun Kampung (RK), membuat warga merasakan manfaatnya.

Unsur modal sosial yang ada didalamnya terdiri dari kepercayaan, hubungan timbal balik, norma, dan jaringan sosial. Rasa saling percaya membuat jaringan sosial terbentuk, setelah itu akan terjadi hubungan timbal balik seperti rasa ingin saling tolong-menolong, agar semua dapat merasakan susah, dan semua merasakan kesenangan. Kedisiplinan, kepemimpinan, dan keadilan merupakan norma yang tidak langsung tertulis, tetapi dijadikan norma sosial di lingkungan kelompok tani Desa Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu.

3. Pandangan ekonomi islam terhadap dinamika modal sosial dalam komunitas kelompok tani di Pekon Wargomulyo, Kabupaten Pringsewu.

H. Husni selaku inisiator sekaligus ketua umum merupakan seorang pemimpin yang dapat dijadikan teladan yang baik. Sebab, prinsip ekonomi Islam selalu ia amalkan dengan baik. Seperti: iman kepada Allah (*Tauhid*), kepemimpinan (khilafah), dan keadilan. Seperti menghindari perbuatan yang dilarang Allah, salah satu contohnya menghindari riba, menjalani kepemimpinan dengan baik, dan berusaha berlaku adil untuk kesejahteraan anggotanya.

H. Husni selaku ketua umum sekaligus inisiator memenuhi sifat sistem ekonomi Islam. Seperti berusaha meningkatkan kesatuan anggota, menjaga keseimbangan dan keadilan, bertanggung jawab memegang amanah sebagai ketua umum dari tahun 1985 hingga sekarang, dan memberikan kebebasan para anggotanya untuk terus berkembang

Daftar Pustaka

- Abdul Fattah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pe. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Abdul Rohman. "Ekonomi Islam Masa Kini." Faculty of Economics and Business, 2023. feb.ub.ac.id.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Cetakan I. Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Administrator. "Profil Potensi Pekon." Pekon Warga Mulyo, 2014. <https://wargomulyo-pringsewu.desa.id>.
- Ancok, Djameludin. "Modal Sosial Dan Kualitas Masyarakat." *Psikologika* 8, no. 15 (2003): 4–14. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educati>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluai Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Dinullah, Muhammad, and Tika Widiastuti. "Pendayagunaan Modal Sosial Perspektif Ekonomi Islam Pada (Studi Kasus Koperasi Syariah Di Pondok Pesantren Ummul Quroo Surabaya)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 10 (2019): 2110–25.
- Fadhila, Dina, Dwi Astutik, and Nurhadi. "Penguatan Modal Sosial Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sayur Organik Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 7, no. 1 (2023): 102–11. <https://doi.org/https://doi.org/10/23887/jppsh.v7i1.58496>.
- Fadilah, Nur. "Konsep Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2020). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.
- Fatah, Abdul. *Kewargaan Dalam Islam: Tafsir Baru Tentang Konsep Umat*. Jakarta: Qalam, 2015.
- Halimah, Nur, and Irham Zaki. "Social Capital Management in Improving Community Welfare (Case Study of Baalul Maal Hidayatullah Surabaya)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7, no. 5 (2020): 842–51. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20205pp842-851>.
- Hapsara, Anton. "Pringsewu Miliki Potensi Besar Sangat Dalam Sektor Pertanian." Pemerintah Daerah Kabupaten Prinsewu, 2024. <https://pringsewuka.go.id/detailpost/pringsewu-miliki-potensi-sangat-besar-dalam-sektor-pertanian>.

- Huda, Nurul. "Pemikiran Ibn Khaldun Tentang Ashabiyah." *Jurnal SUHUF* 20, no. 1 (2008).
- Jadmiko, Muhammad. "No Title." Sistem Informasi Tiyuh Daya Asri, Kec. Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat, 2023. <https://dayaasri.desa.id/artikel/2023/11/13/klasifikasi-keluarga-sejahtera-menurut-bkkbn>.
- "Kemenag Alquran Dan Terjemahan," n.d. <https://quran.kemenag.go.id>.
- Khairussalam, Siti Zulaikha, Ririn Isnaeni Nur, and Siti Maimunah. "Analisis Modal Sosial Dalam Kepemimpinan Kepala Desa Sewangi: Studi Kasus Berdasarkan Teori Modal Sosial Putnam." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 2 (2024): 909–18. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i2.5280>.
- Kuningan, Bidang Tata Kelola Pemerintah Berbasis Elektronik - Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten. "Kelompok Tani." Desa Sukadana Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan, n.d. <https://desa-sukadana.kuningankab.go.id/lembaga/kelompok-tani#:~:text=Kelompok tani adalah beberapa orang,sebagai wadah komunikasi antar petani>.
- Madjid, St. Saleha, and Mega Mustika. "Social Capital Derification in Islamic Economy (Study of Street Vendors in Makassar)." *Annibh Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2022): 92–103.
- Mutmainna, Inayatul, Lukman Hakim, and Djuliaty Saleh. "Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng." *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik* 2, no. 2 (2016).
- Negeri, Kementrian Dalam. *Petunjuk Teknis Pembentukan Kelompok Tani Program Penanganan Lahan Kritis Dan Sumber Daya Air Berbasis Masyarakat*. Direktorat Jendral Bina Pembangunan Daerah, 2013.
- Nurul, Huda. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Nurumami, Syarifah Alfi, Mesalia Kriska, and Sri Peni Wastutiningsih. "Strategi Penguatan Modal Sosial Pada Kelompok Wanita Tani Mekar Dalam Kegiatan Pemanfaatan Pekarangan Di Kalurahan Margomulyo Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)* 7, no. 4 (2023): 1258–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.04.6>.
- Oktaviani, Osi, Zusmelia, and Irwan. "Dinamika Modal Sosial Dan Ketahanan Sosial Rumah Tangga Pedagang Sayur Keliling Di Mahakarya Kampung 2 Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat." *Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching* 5, no. 2 (2021): 189–98. <https://doi.org/10.21043/ji.v5i2.11535>.
- Prasetyaningtyas, Pita. "Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 6, no. 1 (2017).
- Ramadhan, Iwan, Jagad Aditya Dewantara, Efriani, Yudhistira Oscar Olendo, and Muhammad Fachrurrozi Bafadal. "Waterfront Sebagai Modal Sosial Ekonomi Masyarakat Di Tepian Sungai Kapuas (Fenomena Perubahan Sosial)."

ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya 9, no. 3 (2020): 213–25.
<https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i3.877>.

- Rusby, Zulkifli. *Ekonomi Islam*. Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR, 2017.
- Saifuddin. “Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berbasis Modal Sosial.” *JAM: Jurnal Aplikasi Manajemen* 6, no. 2 (2008).
- Suardi, Didi. “Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam.” *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran Dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 321–34.
<https://doi.org/10.36908/isbank>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. 21st ed. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukarno, Wibowo, and Supriadi Dedi. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Syofya, Heppi, and Silvia Rahayu. “Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 9, no. 3 (2018): 62–74.
<https://doi.org/10.31317>.
- Nu Online. “Tafsir Tahlili Al Hujurat Ayat 13,” n.d. <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13>.
- Nu Online. “Tafsir Tahlili Surah Al-Hujurat Ayat 10,” n.d. <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/10>.
- Tim Redaksi. “KBBI Edisi Kelima.” Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020. kbbi.kemendikbud.go.id.
- Utami, Vidya Yanti. “Dinamika Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Halal Setanggor: Kepercayaan, Jaringan Sosial Dan Norma.” *Reformasi* 10, no. 1 (2020): 34–44.
- Wuysang, Rendy. “Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani Di Desa Tincep Kecamatan Sonder.” *Journal “Acta Diurna”* 3, no. 3 (2014).
- Yeni Puspita. “Modal Sosial Dan Kesejahteraan Kelompok Tani Tebu (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Tebu Di Desa Wringin Anom, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo).” *Media Trend Berkala Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 15, no. 1 (2020): 29–40.